



PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FARMASI TAHUN 2018-2021

Ali Riza Fahlevi^a, Harifath Muhammad^b, Muhamad Chandra Cahyana^c, Tri Putra Triadji^d, Aldo Dwi Hermawan^e

^a Fakultas / Jurusan, alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id, namakampus

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi, harifathm@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi, chandracahyana@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi, aldodwi@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

^e Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi, triputra@student.telkomuniversity.ac.id, Universitas Telkom

ABSTRACT, *This study purpose is to examine the effect of profitability, sales growth, and likuidity on tax avoidance. This research used quantitative method. Data were collected from financial statement of manufactures companies sub sector pharmacy listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018 to 2021. The proxy of tax avoidance is using cash effective tax rate (CETR). The analysis method of this study used multiple linier regression with E-views software 12 version. The result of this study showed partially, sales growth has positive effect on tax avoidance while, profitability and liquidity does not effect on tax avoidance.*

Keywords: Profitability; Sales Growth; Likuidity; Tax Avoidance

ABSTRAK, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Proksi yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat *E-views* versi 12. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Pertumbuhan Penjualan; Likuiditas; Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemungutan pajak di suatu negara memerlukan suatu sistem yang disahkan oleh masyarakat melalui perwakilan Dewan Perwakilan Rakyat dengan membuat undang-undang yang mendasari pelaksanaan sistem perpajakan bagi fiskus dan wajib pajak. Sistem pemungutan pajak menurut hukum Indonesia adalah sistem penilaian sendiri, di mana kewajiban perpajakan ditanggung sepenuhnya oleh wajib pajak dan otoritas pajak hanya mengawasi melalui prosedur pemeriksaan. Menurut Waluyo (2011), salah satu cara untuk mencapai kemandirian nasional dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan mengupayakan pendanaan pajak. Pemerintah terus berupaya membenahi sistem perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara. Upaya optimalisasi penerimaan pajak bukan tanpa masalah di Indonesia. Selain memperbaiki sistem perpajakan negara, terdapat perbedaan kepentingan pemerintah dan perusahaan. Dari sudut pandang negara, pajak membantu mendanai operasi pemerintah, tetapi bagi wajib pajak badan, pajak merupakan beban yang mengurangi pendapatan bersih mereka. Perusahaan berusaha menghindari pembayaran pajak semaksimal mungkin karena membayar pajak berarti menurunkan kinerja ekonomi perusahaan.

Diferensiasi kepentingan ini berarti wajib pajak cenderung mengurangi pembayaran pajaknya baik secara legal maupun illegal. Upaya untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara legal dikenal sebagai penghindaran pajak, dan upaya ilegal untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan dikenal sebagai

Received Januari 29, 2023; Revised Maret 2, 2023; Accepted Mei, 2023

penggelapan pajak. Penghindaran pajak adalah subjek yang kompleks dan unik, di satu sisi penghindaran pajak dapat diterima dan di sisi lain tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, berbagai peraturan telah dibuat untuk mencegah penghindaran pajak. Salah satu aturan ini menyangkut harga transfer. Artinya, penerapan prinsip keadilan dan praktik bisnis dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-32/PJ/2011).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh profitabilitas, *sales growth*, likuiditas terhadap *tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Tax Avoidance

Menurut [1] Penghindaran pajak merupakan upaya dari perusahaan untuk melakukan perencanaan dalam bentuk rekayasa dalam urusan perpajakan untuk meminimalisir beban pajak serendah-rendahnya. Tindakan penghindaran pajak tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perpajakan dengan tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perundang-undangan tentang perpajakan untuk menekan jumlah pajak yang terutang oleh perusahaan sehingga perusahaan dalam melakukan transaksi dalam kegiatan usahanya tidak dibebankan dengan beban pajak.

Profitabilitas

Menurut [2] profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan dalam menunjang untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat menjadi ukuran untuk menghitung efisiensi perusahaan dalam memperoleh labanya terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. atau dapat disimpulkan profitabilitas adalah rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. profitabilitas juga dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam mengambil keputusan.

Sales Growth

Menurut [3] *sales growth* adalah perubahan dari penjualan yang dilakukan perusahaan selama tahun yang ditentukan dengan tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam perusahaan pada bidang modal kerja. Tingkat *sales growth* dapat menentukan kepada kemampuan dari keuangan sebuah perusahaan itu sendiri. Terdapat dua tingkat pertumbuhan jika didasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan yaitu, tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan.

Likuiditas

Menurut [4] likuiditas merupakan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Likuiditas dilihat dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap utang jangka pendek perusahaan. rasio likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menunaikan utang jangka pendek yang mereka miliki. Dapat disimpulkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek mereka secara tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

2.2 Model Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh [4] profitabilitas berpengaruh secara negatif yang artinya semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H1 : profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance* berdasarkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin tinggi tingkat *sales growth* dari perusahaan akan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan dari perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dan semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

H2 : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

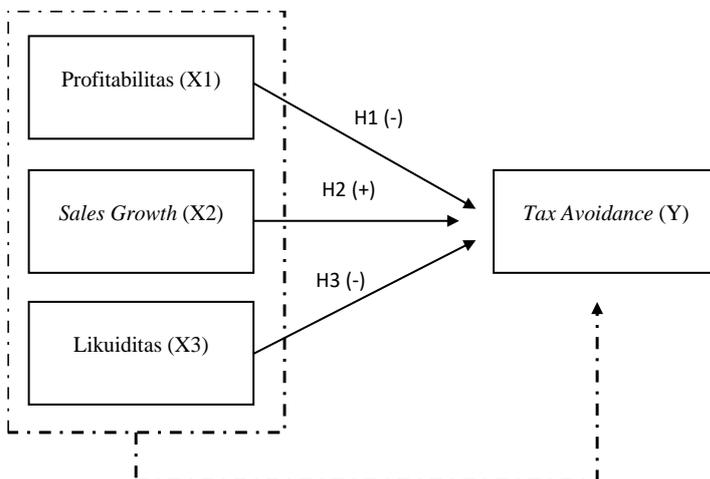
Hubungan antara likuiditas terhadap penghindaran pajak berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh [2] likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin rendah tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam membayar utang lancarnya dan juga mencari cara untuk meringankan beban lainnya seperti pajak yang termasuk beban jangka pendek perusahaan.

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas tidak dapat dipisahkan dari kesatuan yang terdapat pada perusahaan yang memiliki pengaruh dalam perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya. Penelitian ini akan menguji profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas secara simultan terhadap *tax avoidance* untuk menguji apakah secara simultan variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap *tax avoidance*. Berikut adalah hipotesis berdasarkan uraian diatas:

H4 : Profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Parsial : —————→

Simultan : - - - - ->

Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada periode tersebut. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan sampling. Data yang diteliti berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas sebagai variabel independen dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software E-views* versi 12.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalisirkan pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. penghindaran pajak dapat diproksikan dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR adalah tingkat rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan yang dapat dihitung dari pembagian beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \quad (1)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dapat diprosikan menggunakan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan rasio yang memperhitungkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata total aset}} \quad (2)$$

Sales Growth

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan dari penjualan yang dilakukan perusahaan pada tahun ini dan tahun sebelumnya. *Sales growth* dapat diukur dari jumlah penjualan perusahaan pada periode ini dikurang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan pada periode sebelumnya. *Sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \quad (3)$$

Likuiditas

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa likuid aset yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Likuiditas dapat diproksikan dengan rasio lancar yang merupakan rasio aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (4)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil dari pengujian statistik variabel *tax avoidance*, profitabilitas, *sales growth* dan likuiditas:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	CETR_Y_	ROA_X1_	SALES_GR	CR_X3_
Mean	0.515571	0.145074	0.093273	2.934211
Median	0.278972	0.099473	0.060672	2.834906
Maximum	2.931134	1.107466	1.273016	5.942389
Minimum	0.011805	0.010155	-0.350857	0.942586
Std. Dev.	0.592038	0.188203	0.281630	1.216715
Skewness	2.523211	4.366925	2.539134	0.166362
Kurtosis	9.976330	22.82782	11.27652	2.678846
Jarque-Bera Probability	98.84741 0.000000	625.8966 0.000000	125.7195 0.000000	0.285127 0.867132
Sum	16.49828	4.642373	2.984730	93.89475
Sum Sq. Dev.	10.86579	1.098029	2.458787	45.89229
Observations	32	32	32	32

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai *mean tax avoidance* adalah sebesar 0.515571, yang mana lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.592038 yang berarti data dari variabel tersebut bersifat bervariasi dan menandakan data yang digunakan pada variabel ini tidak berkelompok. nilai maksimum dari *tax avoidance* adalah 2.931134 dan nilai terkecil sebesar 0.011805.
- Nilai *mean profitabilitas* adalah sebesar 0.145074 yang mana lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.188203 yang berarti data dari variabel tersebut bersifat bervariasi dan menandakan data yang digunakan pada variabel ini tidak berkelompok. nilai maksimum dari *profitabilitas* adalah 1.107466 dan nilai terkecil sebesar 0.010155.
- Nilai *mean sales growth* adalah sebesar 0.093273, yang mana lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.281630 yang berarti data dari variabel tersebut bersifat bervariasi dan menandakan data yang digunakan pada variabel ini tidak berkelompok. nilai maksimum dari *sales growth* adalah 1.273016 dan nilai terkecil sebesar -0.350857.
- Nilai *mean likuiditas* adalah sebesar 2.934211, yang mana lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya sebesar 1.216715 yang berarti data dari variabel tersebut bersifat tidak bervariasi dan menandakan data yang digunakan pada variabel ini berkelompok. nilai maksimum dari *likuiditas* adalah 5.942389 dan nilai terkecil sebesar 0.942586.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.092283	8.958298	NA
ROA	0.301802	1.621898	1.005291
GS	0.144117	1.196671	1.074960
CR	0.007737	7.543980	1.077198

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi akan terbebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan sebaliknya akan mengalami multikolinearitas jika memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Berdasarkan tabel 2 diatas nilai VIF dari setiap variabel yaitu *profitabilitas*, *sales growth*, dan *likuiditas* memiliki nilai lebih kecil dari 10. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.750734	Prob. F(3,28)	0.5311
Obs*R-squared	2.382322	Prob. Chi-Square(3)	0.4969
Scaled explained SS	2.864353	Prob. Chi-Square(3)	0.4130

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian Glejser. Jika nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0.05 maka suatu model regresi terbebas dari heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari 0.05 maka suatu model regresi mengalami heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 3 diatas nilai probabilitas chi-square adalah sebesar 0.4969 atau lebih besar dari 0.05 maka model regresi pada penelitian ini terhindar dari heterokedastisitas.

4.3 Uji Regresi Data Panel

Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.944963	(7,21)	0.4942
Cross-section Chi-square	8.762471	7	0.2702

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4 nilai probabilitas dari *cross-section F* sebesar $0.4942 > 0.05$ yang berarti model regresi data panel yang baik digunakan menurut uji Chow adalah *common effect model*.

Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.933289	3	0.5864

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 nilai probabilitas dari *cross-section random* adalah sebesar $0.5864 > 0.05$ yang berarti model regresi data panel yang baik digunakan menurut uji Hausman adalah *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.102362 (0.7490)	1.713111 (0.1906)	1.815473 (0.1779)
Honda	-0.319941 (0.6255)	1.308858 (0.0953)	0.699270 (0.2422)
King-Wu	-0.319941 (0.6255)	1.308858 (0.0953)	0.919831 (0.1788)
Standardized Honda	0.076513 (0.4695)	1.872720 (0.0306)	-1.812243 (0.9650)
Standardized King-Wu	0.076513 (0.4695)	1.872720 (0.0306)	-1.359964 (0.9131)
Gourieroux, et al.	--	--	1.713111 (0.2014)

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 6 nilai *P-value* dari Breusch-pagan adalah sebesar 0.1779 atau lebih besar dari 0.05 maka model regresi data panel yang baik digunakan menurut pengujian lagrange multiplier adalah *common effect model*. Berdasarkan ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling baik digunakan adalah *common effect model*.

Tabel 7 Hasil Pengujian Signifikansi Common Effect Model

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/23/22 Time: 19:20				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.690481	0.303780	2.272959	0.0309
ROA	0.376050	0.549365	0.684518	0.4993
GS	-0.790655	0.379628	-2.082713	0.0465
CR	-0.053070	0.087963	-0.603320	0.5512
R-squared	0.150544	Mean dependent var		0.515571
Adjusted R-squared	0.059531	S.D. dependent var		0.592038
S.E. of regression	0.574146	Akaike info criterion		1.844601
Sum squared resid	9.230009	Schwarz criterion		2.027818
Log likelihood	-25.51362	Hannan-Quinn criter.		1.905332
F-statistic	1.654090	Durbin-Watson stat		2.429144
Prob(F-statistic)	0.199485			

Sumber: Hasil output e-views versi 12 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian *common effect model* pada tabel 7 diatas, persamaan regresi data panel yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, *sales growth* dan likuiditas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasil periode 2018-2021 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.690481 + 0.376050ROA - 0.790655GS - 0.053070CR$$

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, nilai *adjusted R-squared* menunjukkan angka sebesar 0.059531 atau sebesar 5.95% yang berarti bahwa profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 5.95% pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sedangkan sisa 94.05% dapat dijelaskan dengan variabel independen lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 nilai probabilitas F-statistic menunjukkan nilai sebesar 0.199485 hasil tersebut menandakan nilai yang lebih besar dari 0.05. maka H4 ditolak yang artinya profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan uji T sebagai berikut:

- Nilai probabilitas (t-statistic) profitabilitas adalah sebesar $0.4993 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- Nilai probabilitas (t-statistic) *sales growth* adalah sebesar $0.0465 < 0.05$ dengan arah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Yang berarti *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- Nilai probabilitas (t-statistic) likuiditas adalah sebesar $0.5512 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5 Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan tabel 7 nilai probabilitas dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0.4993 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan tabel 7 nilai probabilitas dari variabel *sales growth* adalah sebesar 0.0465 lebih kecil dari 0.05 dengan arah negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang berarti *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Jika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan memiliki laba yang semakin tinggi. Semakin tinggi laba dari sebuah perusahaan maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* untuk meminimalisir beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan tabel 7 nilai probabilitas dari variabel likuiditas adalah sebesar 0.5512 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan besar atau kecilnya tingkat likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan regresi data panel, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *sales growth*, dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

- b. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Oktaviani, M. Zulmanhakim, and D. S. Abbas, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance," *Pros. Semin. Nas. Ekon. DAN BISNIS*, vol. 0, no. 0, pp. 438–451, Jun. 2021, doi: 10.32528/PSNEB.V0I0.5195.
- [2] N. Artinasari and T. Mildawati, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 8, 2018, Accessed: Nov. 09, 2022. [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/235>
- [3] N. Putu, N. Astari, Y. Mendra, M. Santana, and P. Adiyadnya, "PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE," *Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 1, 2019, Accessed: Nov. 09, 2022. [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/528>
- [4] J. Gultom, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE," *J. Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 4, no. 2, 2021, Accessed: Nov. 09, 2022. [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- [5] S. S. Nabilla and I. ZulFikri, "PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, LEVERAGE (DEBT TO EQUITY RATIO) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)," *Pros. Semin. Nas. CENDEKIAWAN*, vol. 4, pp. 1179–1182, Oct. 2018, doi: 10.25105/SEMNAS.V0I0.3496.
- [6] R. H. Yustrianthe and I. Y. Fatniasih, "PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 364–382, May 2021, doi: 10.31955/MEA.V5I2.1096.